Copyright © the author(s)

Efektivitas Penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Pidato di Kelas VII SMP 10 Muhammadiyah Bandung

Muhammad Fanza Maulana[1], Ratna Sophia[2], Naila Salsabila Hidayat[3], Yeti Heryati[4], Hartin Rizky Sujono[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Muhammad Fanza Maulana
maulanafanza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket, dan formulir penilaian. Sedangkan data penelitian ini berupa penilaian aktivitas guru, penilaian aktivitas siswa, dan penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata dari hasil penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penilaian keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata observasi aktivitas siswa meningkat dari 58,75 menjadi 87,5, dan nilai rata-rata keterampilan berbicara meningkat dari 60 menjadi 85, keduanya masuk dalam kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh pembelajaran yang menyenangkan melalui metode *Talking stick*, penggunaan media video, ice breaking, serta permainan yang mampu mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode *Talking stick* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam menyampaikan pidato.

Kata Kunci: *metode talking stick, keterampilan berbicara, teks pidato*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang perlu ditumbuhkan sejak dini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini tidak hanya menunjang proses komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi bekal siswa dalam mengekspresikan ide, pandangan, dan perasaan secara tepat di berbagai situasi sosial. Harianto, (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan secara lisan yang efektif. Dalam konteks pendidikan abad 21, keterampilan berbicara juga erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif.

Di dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sejajar dengan keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis. Kegiatan berbicara dalam pembelajaran tidak hanya sekadar praktik vokal, tetapi juga merupakan bagian dari proses berpikir, menyusun gagasan, dan mengkomunikasikan pesan secara tepat sasaran (Subandiyah, 2015). Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara secara terstruktur, logis, dan komunikatif.

Namun pada praktiknya, tantangan yang dihadapi guru cukup kompleks, mulai dari rendahnya minat siswa untuk berbicara di depan umum hingga kurangnya keberanian menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbicara tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan (Rindengan, 2023).

Kondisi ini juga tercermin dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Bahasa Indonesia di SMP 10 Muhammadiyah Bandung. Ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pada materi teks pidato. Pertama, siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran pidato, bahkan banyak dari mereka tidak memahami struktur dan cara membuat teks pidato. Kedua, rendahnya tingkat literasi siswa menyebabkan mereka enggan membaca teks panjang dan menunjukkan sikap pasif ketika diminta menulis. Ketiga, siswa kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas, dan keempat, siswa cenderung menginginkan proses pembelajaran yang instan dan tidak menantang. Pernyataan guru yang menyebutkan bahwa "siswa malas dalam menulis panjang" dan "suka yang instan" memperkuat gambaran bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif.

Menjawab tantangan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran aktif. Millah, (2016) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara, metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan lisan sangat dibutuhkan.

Metode *Talking stick* menjadi salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini melibatkan siswa untuk berbicara secara bergiliran dengan bantuan tongkat sebagai penanda giliran bicara. Hikmah & A'yuni, (2025) menjelaskan bahwa metode *Talking stick* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara spontan, menumbuhkan keberanian, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas metode ini. Penelitian oleh Jelalu et al., (2024) menyimpulkan bahwa metode *Talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menciptakan keaktifan dalam aspek intelektual, sikap, dan keterampilan motorik peserta didik pada materi puisi. Penelitian lain oleh Hoerudin, (2024) juga menemukan bahwa penggunaan metode *Talking stick* mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan di kelas pada materi cerita pendek. Adapun penelitian oleh Waqia et al., (2023) menunjukkan bahwa metode *Talking stick* membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.

Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP 10 Muhammadiyah Bandung dan secara spesifik mengkaji efektivitas metode *Talking stick* terhadap keterampilan berbicara pada materi teks pidato melalui dua siklus tindakan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga menggabungkan instrumen observasi, wawancara, dan angket penilaian dari observer, yang memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

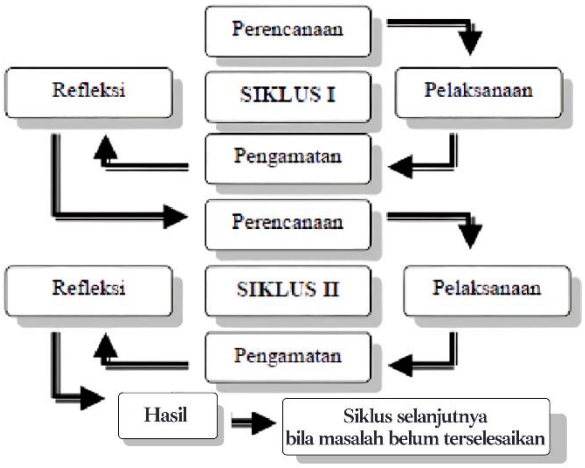
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, memberikan motivasi

kepada siswa agar lebih aktif dalam berbicara, serta menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui penerapan metode pembelajaran tertentu. Menurut Suwandi (2010) dalam Tanjung et al., (2019) pun penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian reflektif yang berawal dari permasalahan nyata yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan solusi alternatif, yang selanjutnya diterapkan melalui tindakan nyata secara terencana dan terukur. Sementara Azizah, (2021) berpendapat, bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan rasionalitas dan kemantapan praktik pembelajaran mereka. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus tindakan untuk melihat efektivitas metode *Talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Prihantoro & Hidayat, (2019).

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart



Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ini berupa observasi, wawancara terhadap guru untuk mengetahui karakteristik serta permasalahan siswa, angket refleksi, serta formulir penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa juga penilaian peningkatan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan data penelitian ini berupa penilaian aktivitas guru, penilaian aktivitas siswa, dan penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata dari hasil penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penilaian keterampilan berbicara siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tahapan atau prosedur tertentu yang harus diperhatikan. Setiap siklus dalam model pembelajaran ini mencakup empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti memilih materi pembelajaran "Teks Pidato". Kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan *Logbook* dan perencanaan pembelajaran, persiapan media pembelajaran seperti tongkat, *ice breaking*, video pembelajaran, pembuatan lembar penilaian, perumusan pertanyaan yang akan digunakan saat sesi tongkat berlangsung, serta penyusunan instrumen observasi. Tahap pelaksanaan atau tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan menggunakan model pembelajaran

Talking stick untuk menyampaikan materi teks pidato. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi berdasarkan hasil observasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Setelah pelaksanaan siklus pertama dan diperoleh hasilnya, peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan mempertimbangkan evaluasi dari siklus sebelumnya. Pada siklus kedua, metode *Talking stick* dimodifikasi, misalnya dengan menggunakan dadu sebagai alat bantu, perputaran tongkat dilakukan sebanyak jumlah siswa, serta pembelajaran dibuat lebih interaktif melalui pemanfaatan video pembelajaran dan aplikasi pendukung lainnya.

Hasil

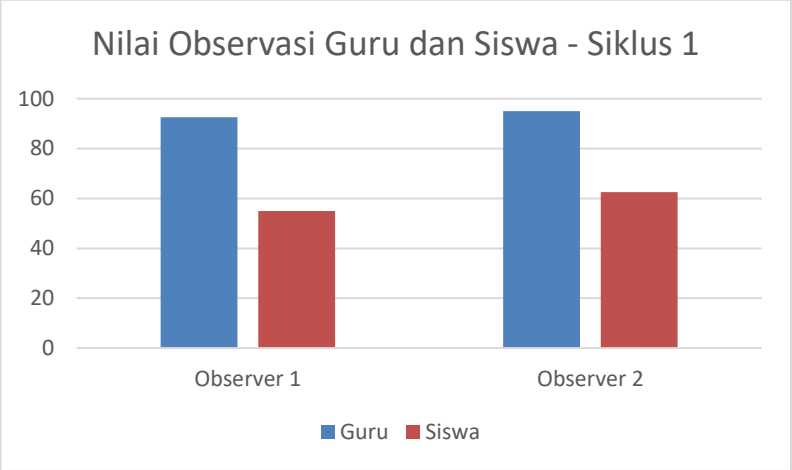
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP 10 Muhammadiyah Bandung tepatnya di kelas VIII B dengan jumlah 27 siswa, menggunakan Penelitian Tindakan kelas bersiklus yakni menggunakan siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 April 2025 (hari selasa) untuk pelaksanaan siklus 1 dan tanggal 22 April 2025 (hari selasa) untuk pelaksanaan siklus 2. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas. Perencanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas tersebut disusun mulai dari: 1) observasi secara langsung ke tempat penelitian, 2) wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengupas permasalahan-permasalahan yang ada di kelas khususnya pada siswa, 3) menyusun proses pengobatan atau perlakuan (metode, teknik, bahan ajar, dan media ajar), 4) menyusun hasil yang diharapkan, agar indikator-indikator ketercapaiannya berjalan sesuai dengan rancangan, 5) menyusun *Lesson Plan* atau rancangan pembelajaran yang akan digunakan selama proses penelitian di kelas menggunakan metode *Talking stick*, dan 6) menyusun instrumen penelitian (instrumen penilaian siswa, instrumen aktivitas guru, dan instrumen aktivitas siswa.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya pada materi Teks Pidato mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian siswa untuk acuan peningkatan keterampilan berbicara pada materi Teks Pidato, serta lembar refleksi siswa. Berikut adalah data hasil rekapan penelitian guru dan siswa khususnya untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi Teks Pidato.

Siklus 1

Pada siklus pertama, observasi dilakukan oleh dua orang observer untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Talking stick*. Selain itu observer juga menilai peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato. Berikut adalah rekapitulasi data hasil observasi guru dan siswa:

Diagram 1. Nilai Observasi Guru dan Siswa – Siklus 1



Rumus perhitungan nilai dan rata-rata nilai:

$$\frac{Jumlah\ Skor\ x\ 100}{Skor\ total}$$

Nilai Guru:
Observer 1: $\frac{37\ x\ 100}{40} = 92{,}5$

Observer 2: $\frac{38\ x\ 100}{40} = 95$

Nilai Siswa:
Observer 1: $\frac{22\ x\ 100}{40} = 55$

Observer 2: $\frac{27\ x\ 100}{40} = 62$

$$\frac{Nilai\ 1 + Nilai\ 2}{2}$$

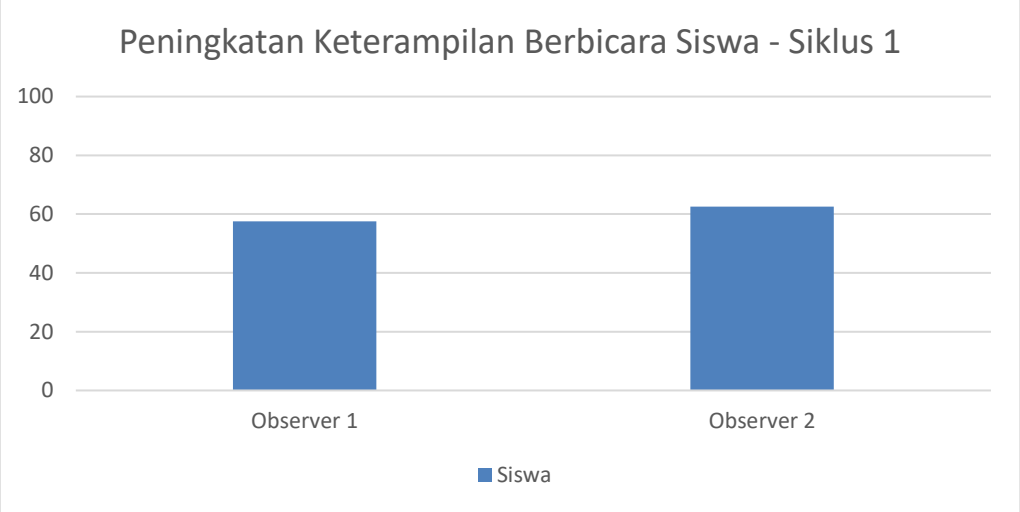
Guru: $\frac{92{,}5\ +95}{2} = \frac{187{,}5}{2} = 93{,}75$

Siswa: $\frac{55\ +62{,}5}{2} = \frac{117{,}5}{2} = 58{,}75$

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Observasi – Siklus 1

Kategori	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2	Rata-rata	Indikator Penilaian
Guru	92.5	95.0	93.75	Sangat Baik
Siswa	55.0	62.5	58.75	Cukup Baik

Diagram 2. Nilai keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Teks Pidato - Siklus 1



Rumus perhitungan nilai dan rata-rata nilai:

$$\frac{Jumlah\ Skor\ x\ 100}{Skor\ total}$$

Observer 1: $\frac{23\ x\ 100}{40} = 57{,}5$ **Observer 2:** $\frac{25\ x\ 100}{40} = 62{,}5$

$$\frac{Nilai\ 1 + Nilai\ 2}{2}$$

Rata-Rata Nilai Siswa: $\frac{57{,}5 + 62{,}5}{2} = \frac{120}{2} = 60$

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara – Siklus 1

Kategori	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2	Rata-rata	Indikator Penilaian
Siswa	57.5	62.5	60	Baik

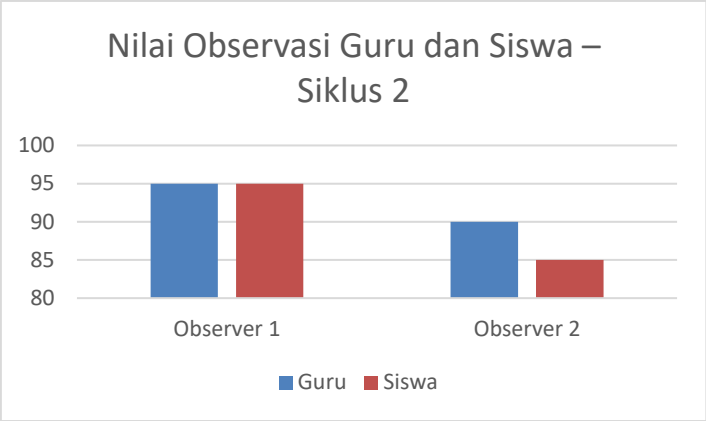
Pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode *Talking stick* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Observasi Guru:
Observer 1 memberikan skor 92,5 dan observer 2 sebesar 95. Rata-rata skor adalah 93,75 dan termasuk dalam kategori sangat baik.
Observasi Siswa:
Observer 1 memberikan skor 55 dan observer 2 sebesar 62,5. Rata-rata skor siswa adalah 58,75, tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas.
Keterampilan Berbicara Siswa:
Nilai dari observer 1 adalah 57,5 dan observer 2 sebesar 62,5. Rata-ratanya adalah 60, masuk kategori baik. Ini menunjukkan adanya permulaan yang positif meskipun belum maksimal.

Siklus 2

Pada siklus kedua observasi dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus pertama yaitu dua orang observer. Namun, pada siklus kedua ini terdapat adanya perbaikan perlakuan dengan penambahan *ice breaking*, contoh video pidato, permainan *kocok dadu*, serta intensifikasi motivasi guru. Sehingga kekurangan-kekurangan yang ada di siklus pertama menjadi bahan evaluasi untuk siklus kedua.

Diagram 3. Nilai Observasi Guru dan Siswa – Siklus 2



Rumus perhitungan nilai dan rata-rata nilai:

$$\frac{Jumlah\ Skor\ x\ 100}{Skor\ total}$$

Nilai Guru:

Observer 1: $\frac{38\ x\ 100}{40} = 95$

Observer 2: $\frac{38\ x\ 100}{40} = 95$

Nilai Siswa:

Observer 1: $\frac{36\ x\ 100}{40} = 90$

Observer 2: $\frac{34\ x\ 100}{40} = 85$

$$\frac{Nilai\ 1 + Nilai\ 2}{2}$$

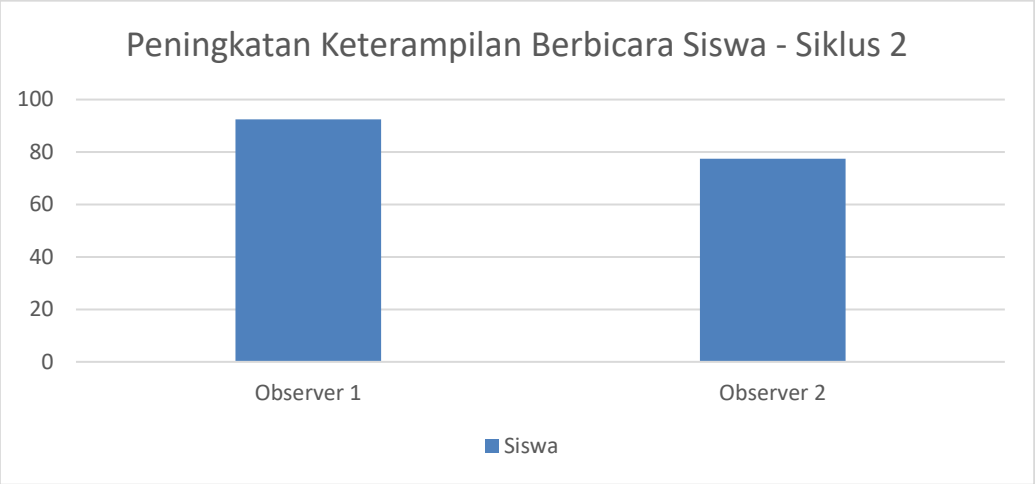
Guru: $\frac{95 + 95}{2} = \frac{190}{2} = 95$

Siswa: $\frac{90 + 85}{2} = \frac{175}{2} = 87{,}5$

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Observasi – Siklus 2

Kategori	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2	Rata-rata	Indikator Penilaian
Guru	95.0	95.0	95	Sangat Baik
Siswa	90.0	85	87.5	Sangat Baik

Diagram 4. Nilai keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Teks Pidato - Siklus 2



Rumus perhitungan nilai dan rata-rata nilai:

$$\frac{Jumlah\ Skor\ x\ 100}{Skor\ total}$$

Observer 1: $\frac{37\ x\ 100}{40} = 92{,}5$ **Observer 2:** $\frac{31\ x\ 100}{40} = 77{,}5$

$$\frac{Nilai\ 1 + Nilai\ 2}{2}$$

Rata-Rata Nilai Siswa: $\frac{92{,}5 + 77{,}5}{2} = \frac{170}{2} = 85$

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara – Siklus 2

Kategori	Nilai Observer 1	Nilai Observer 2	Rata-rata	Indikator Penilaian
Siswa	92.5	77.5	85	Sangat Baik

Setelah dilakukan perbaikan di siklus kedua (penambahan *ice breaking*, video pidato, permainan *kocok dadu*, serta intensifikasi motivasi guru), diperoleh hasil sebagai berikut:

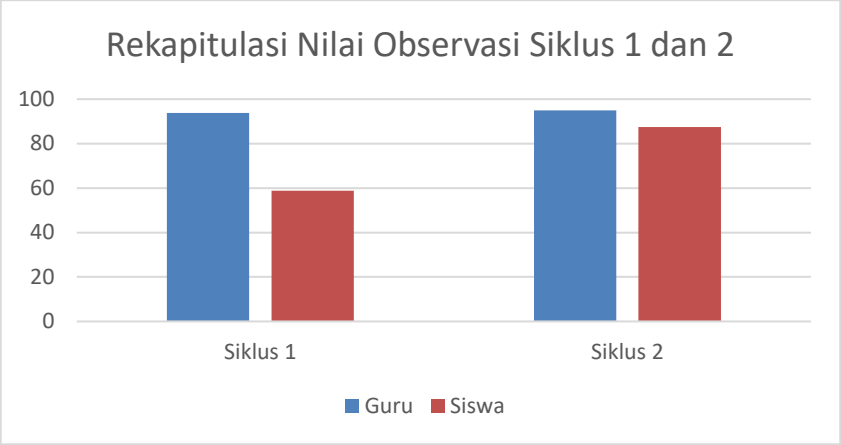
Observasi Guru:
Kedua observer memberikan skor yang sama yaitu 95, dengan rata-rata 95 dan tetap pada kategori sangat baik.

Observasi Siswa:
Observer 1 memberikan skor 90 dan observer 2 sebesar 85. Rata-rata skor siswa adalah 87,5, meningkat drastis ke kategori sangat baik.

Keterampilan Berbicara Siswa:
Observer 1 memberikan skor 92,5 dan observer 2 sebesar 77,5. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa adalah 85, juga masuk kategori sangat baik.

Rekapitulasi Siklus 1 dan Siklus 2
Rekapitulasi Nilai Observasi Guru dan Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Diagram 5. Rekapitulasi Nilai Observasi Siklus 1 dan 2



Rumus perhitungan nilai dan rata-rata nilai:

$$\frac{Nilai\ 1 + Nilai\ 2}{2}$$

Nilai Guru:

$\frac{93{,}75 + 95}{2} = \frac{188{,}75}{2} = 94{,}4$

Nilai Siswa:

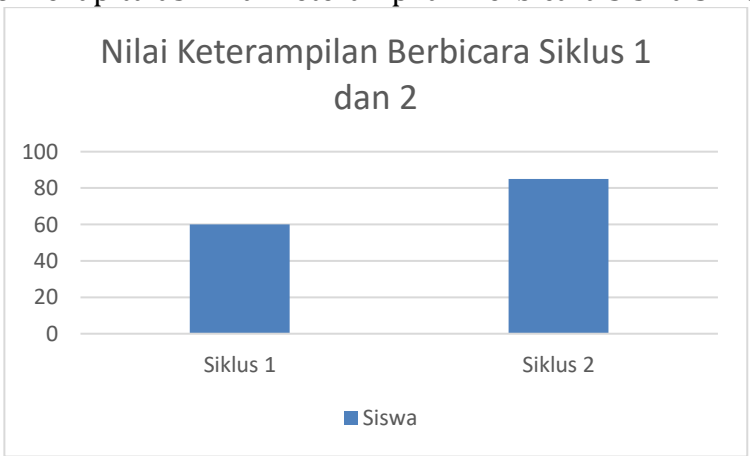
$\frac{58{,}75 + 87{,}5}{2} = \frac{146{,}25}{2} = 73{,}1$

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Observasi Siklus 1 dan 2

Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata	Indikator Penilaian
Guru	93.75	95	94.4	Sangat Baik
Siswa	58.75	87.5	73.1	Baik

Rekapitulasi Nilai keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Teks Pidato Siklus 1 dan Siklus 2

Diagram 6. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 1 dan 2



$$\frac{Nilai\ 1 + Nilai\ 2}{2}$$

Rata-Rata Nilai Siswa: $\frac{60+85}{2} = \frac{145}{2} = 72{,}5$

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus 1 dan 2

Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata	Indikator Penilaian
Siswa	60	85	72.5	Baik

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas siswa maupun kemampuan berbicara setelah penerapan metode *Talking stick*. Evaluasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, dan melibatkan semua siswa secara aktif.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VIII B SMP 10 Muhammadiyah Bandung dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Teks Pidato. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode *Talking stick*, yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam berbicara secara spontan melalui mekanisme tongkat berbicara. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Pada siklus pertama, guru mulai menerapkan metode *Talking stick* dalam proses belajar mengajar. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan materi dan memandu kegiatan kelas berada pada kategori "sangat baik", dengan nilai rata-rata 93,75. Hal ini menandakan bahwa guru telah menguasai teknik pembelajaran, mampu mengelola kelas dengan baik, dan dapat menerapkan metode yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan kemampuan berbicara mereka menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang cukup signifikan. Rata-rata nilai aktivitas siswa berada pada angka 58,75, yang termasuk dalam kategori "cukup baik". Sementara itu, rata-rata keterampilan berbicara siswa hanya mencapai nilai 60, yang dikategorikan sebagai "baik", tetapi masih jauh dari target maksimal. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa masih pasif yang enggan terlibat secara langsung, dan belum memiliki keberanian serta kepercayaan diri untuk berani tampil berbicara di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan berbicara yang menyenangkan serta terbatasnya variasi dalam stimulus pembelajaran.

Dari hasil temuan pada siklus pertama mendorong peneliti untuk melakukan serangkaian perbaikan pada siklus kedua. Strategi yang diterapkan antara lain adalah penambahan kegiatan *ice breaking* di awal pembelajaran, penayangan video pidato sebagai contoh konkret, permainan edukatif seperti kocok dadu untuk menentukan giliran berbicara, serta pemberian motivasi yang intensif oleh guru. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk aktif berbicara tanpa rasa takut atau malu.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan perubahan yang positif. Nilai observasi guru tetap berada di kategori "sangat baik" dengan skor rata-rata 95. Namun yang paling signifikan adalah peningkatan nilai observasi siswa yang melonjak menjadi 87,5, serta

keterampilan berbicara siswa yang mencapai rata-rata 85. Kedua aspek tersebut kini berada dalam kategori "sangat baik". Perubahan ini mengindikasikan bahwa metode *Talking stick*, ketika dikombinasikan dengan pendekatan yang lebuih kreatif dan menyenangkan, mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, termotivasi, dan tidak lagi canggung untuk berbicara di hadapan teman-teman sekelas.

Lebih jauh, jika dibandingkan antara siklus pertama dan kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam semua aspek penilaian. Rata-rata nilai observasi guru naik dari 93,75 menjadi 95, nilai observasi siswa meningkat dari 58,75 menjadi 87,5, dan keterampilan berbicara siswa meningkat dari 60 menjadi 85. Secara keseluruhan, ini menunjukkan keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua. Tidak hanya itu, peningkatan tersebut juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berbasis pada permainan atau simulasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara nyata.

Metode *Talking stick* menjadi teknik yang efektif untuk membangun kepercayaan diri siswa, mendorong keberanian untuk berbicara di depan umum, serta melatih kemampuan berbahasa secara praktis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini sangat relevan untuk materi pidato yang menuntut siswa untuk menyampaikan gagasan dengan struktur dan intonasi yang baik. Penerapan metode ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*cooperatif learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan bukan hanya sebagai penerima informasi.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking stick* secara konsisten dan variatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan tidak membebani juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam suasana yang bebas dari tekanan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berlatih berbicara, maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dapat tercapai dengan lebih optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking stick* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato di kelas VII SMP 10 Muhammadiyah Bandung. Peningkatan terlihat signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi aktivitas siswa maupun keterampilan berbicaranya. Nilai rata-rata observasi aktivitas siswa meningkat dari 58,75 menjadi 87,5, dan rata-rata keterampilan berbicara meningkat dari 60 menjadi 85, keduanya masuk kategori sangat baik pada siklus kedua. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti *ice breaking*, video contoh pidato, serta permainan kocok dadu. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan motivasi turut menunjang efektivitas metode ini. Dengan demikian, metode *Talking stick* dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keberanian, keaktifan, dan kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

Referensi

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(4), Article 4. https://doi.org/10.58230/27454312.56

Hikmah, N., & A'yuni, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mustaqim. *Journal of 21st Century Learning*, *1*(1), Article 1.

Hoerudin, C. W. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERITA PENDEK MELALUI METODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *5*(1), Article 1.

Jelalu, Q., Djuli, L., & Lakapu, I. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XG SMA Negeri 5 Kupang. *Jurnal Lazuardi*, *7*(3), 71–84.

Millah, D. (2016). AUDIENCE CENTERED PADA METODE PRESENTASI SEBAGAI AKTUALISASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *10*(2), Article 2. https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(1), 49–60. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283

Rindengan, M. (2023). Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Perans Pada Siswa Kelas V SD GMIM 2 Tumpaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *9*(2), Article 2. https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1339-1348.2023

Subandiyah, H. (2015). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, *2*(1). https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p

Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Tahsinia*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43

Waqia, U., Soejanto, L. T., & Bariyyah, K. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Pendekatan Talking Stick. *Jurnal Wahana Konseling*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13493